

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Aminudin, 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Abadi.
- Foster, Michael Dylan. 2015. *The Book of Yokai*. California: University of California Press.
- Minderop, Albertine. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Sternberg, Robert J. 2008. *The Nature of Hate*. Inggris: Cambridge University Press.
- Yoda, Hiroko and Matt A. 2012. *Yokai Attack The Japanese Monster Survival Guide*. United States: Tuttle Publishing.

Sumber internet

- <http://jisho.org/kanji/details/妖怪> (diakses pada 28 Maret 2018, pukul 19.00)
- <http://www.robertjsternberg.com/hate/> (diakses pada 5 Juni 2018, pukul 17.00)
- http://www.nausicaa.net/miyazaki/pompoko/script_pompoko_en_tm.txt (diakses pada 1 Agustus 2018, pukul 11.30)
- http://www.geocities.jp/ohmu2rko/pom_poko/top.html (diakses pada 1 Agustus 2018, pukul 04.00)
- <https://media.neliti.com/media/publications/185439-ID-none.pdf> (diakses pada 6 Juni 2018, pukul 23.00)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Nausicaä_of_the_Valley_of_the_Wind_\(film\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Nausicaä_of_the_Valley_of_the_Wind_(film)) (diakses pada 6 Juni 2018, pukul 21.00)
- <https://www.timemaps.com/history/japan-1960ad/> (diakses pada 18 Juli 2018, pukul 14.00)

SINOPSIS

Film “*Pom Poko*” menceritakan tentang *tanuki* yang hidup berdampingan bersama dengan manusia di dekat pemukiman manusia. Namun pada suatu hari, sebuah mesin konstruksi menghancurkan pemukiman manusia tersebut beserta hutan-hutan di sekitarnya. Para *tanuki* pun kehilangan habitat beserta sumber makanan mereka sehingga mereka harus berkelahi satu dengan yang lain untuk memperebutkan makanan.

Akan tetapi, karena peringatan yang diberikan Nenek Oroku bahwa semakin sedikitnya hutan untuk tempat tinggal dikarenakan manusia mulai melakukan sebuah proyek besar Tama *New Town*, yang merupakan sebuah proyek pembangunan perumahan di Perbukitan Tama yang ada di pinggiran kota Tokyo, Jepang, para *tanuki* tersebut berhenti berkelahi dan memutuskan untuk memanggil seluruh *tanuki* dari Perbukitan Tama untuk hadir dalam sebuah pertemuan tengah malam di Kuil Manpuku. Pertemuan tengah malam tersebut dipimpin oleh Tsurukame, yaitu seorang tetua *tanuki* yang berumur 105 tahun. Hasil dari pertemuan tersebut yaitu para *tanuki* setuju bahwa mereka akan melakukan transformasi untuk menakut-nakuti manusia demi menggagalkan proyek pembangunan besar-besaran Tama *New Town*.

Para tetua serta pemimpin dari perkumpulan *tanuki* tersebut lalu mengadakan pertemuan lagi di hari yang sama untuk membahas tentang aksi-aksi yang akan dilakukan untuk menjalankan rencana mereka. Salah satu rencana yang diusulkan oleh Tsurukame adalah seni kuno tentang transformasi. Untuk menjalankan rencana tersebut, para *tanuki* mengirim beberapa pengirim pesan untuk mencari pertolongan dari para ahli transformasi terkenal.

Sebelum dilaksanakannya aksi mereka, para *tanuki* terlebih dahulu mengamati tingkah laku serta melihat informasi-informasi tentang para manusia melalui televisi yang diambil dari tempat pembuangan yang ada di dekat kuil. Kemudian para tetua *tanuki* mengajarkan *tanuki-tanuki* muda tentang seni bertransformasi yang membutuhkan latihan yang keras.

Setelah melakukan latihan, para *tanuki* diharuskan untuk mengikuti ujian praktik di lapangan, yaitu praktik bertransformasi menjadi manusia dan bekerja di dunia manusia dan mendapatkan uang manusia sebesar 1000 Yen. Terdapat banyak *tanuki* yang berhasil lulus dalam ujian tersebut, namun ada juga yang tidak berhasil. Para *tanuki* yang berhasil melakukan transformasi mulai menjalankan aksinya untuk menakut-nakuti manusia.

Aksi pertama yang dilakukan oleh para *tanuki* yaitu perang gerilya yang dilakukan *tanuki* dengan cara menakut-nakuti manusia sebagai hantu sehingga membuat para pekerja konstruksi ketakutan dan tidak mau meneruskan pekerjaan mereka. Namun ternyata di kemudian hari, terdapat banyak pekerja baru yang menggantikan para pekerja konstruksi yang berhenti dari pekerjaan mereka.

Para *tanuki* lalu memutuskan untuk melakukan aksi penyerangan kembali. Setelah datangnya tiga ahli transformasi dari berbagai daerah, para *tanuki* kembali menyatukan kekuatan mereka untuk bertransformasi dan menakut-nakuti manusia. Aksi tersebut merupakan aksi terbesar para *tanuki* yang dilakukan di tengah-tengah pemukiman manusia, yang awalnya membuat manusia takjub akan parade hantu yang dilakukan oleh *tanuki* tersebut walau tidak mengetahui bahwa hantu-hantu yang ada di parade tersebut merupakan *tanuki* yang bertransformasi. Namun kenyataannya, pembangunan yang dilakukan oleh manusia itu tetap dilakukan meski para *tanuki* sudah menakut-nakuti manusia dan menyebabkan banyak *tanuki* yang gugur dalam misinya.

LAMPIRAN